

## **BAB 2**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Geografi Lingkungan**

Geografi lingkungan merupakan suatu cabang dari ilmu geografi yang mempelajari mengenai lingkungan yang berada disekitar manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Geografi lingkungan hidup mencakup berbagai unsur lingkungan dan makhluk hidup (Arjana 2013). Keberadaan geografi lingkungan tidak terlepas dari masalah lingkungan, khususnya hubungan antara pertumbuhan penduduk, konsumsi sumberdaya, dan peningkatan intensitas masalah akibat dari adanya eksplolitasi sumber daya alam yang berlebihan.

Geografi lingkungan dapat memberikan kombinasi yang kuat perangkat konseptual untuk memahami masalah lingkungan yang sangat kompleks yang terjadi pada masa sekarang ini. Geografi lingkungan cenderung pada geografi manusia atau integrasi geografi manusia dan fisik dalam memahami perubahan lingkungan global. Geografi lingkungan melibatkan beberapa aspek hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan. Untuk memahami masalah lingkungan tersebut tidak mungkin tanpa pemahaman proses ekonomi, budaya, demografi yang mengarah pada konsumsi sumberdaya yang meningkat dan generasi yang merosot (Arjana 2013).

##### **2.1.2 Lingkungan**

Ilmu lingkungan dapat diibaratkan sebagai sebuah proses, tempat berbagai asas dan konsep aneka ragam ilmu yang terpecah dan terkhususkan dan dapat digabungkan kembali secara tunjang-menunjang, untuk mengatasi masalah yang menyangkut hubungan antara jasad hidup dengan lingkungannya (Jasin 2016).

Pada prinsipnya tanpa lingkungan hidup manusia tidak akan mampu bertahan hidup. Oleh karena itu, sudah sepantasnya manusia benar-benar sadar akan pentingnya lingkungan hidup (Hastuti 2018).

Manusia harus mensyukuri keberadaan lingkungan dengan cara memanfaatkan secara bijaksana dan menjaga kelestariannya :

- a. Ruang muka bumi sebagai lokasi beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Tanah sebagai lahan untuk berbagai kegiatan ekonomi seperti bidang pertanian, perkebunan, dan peternakan serta aktivitas sosial kemasyarakatan.
- c. Unsur udara merupakan kebutuhan utama bagi pernapasan manusia dan hewan.
- d. Komponen hewan dan tumbuhan merupakan sumber bahan makanan bagi manusia.
- e. Kekayaan sumberdaya alam yang terkandung dalam lingkungan hidup dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sumberdaya alam itu antara lain berupa flora (sumber bahan pangan, bahan bangunan, dan bahan energi), fauna (sumber bahan pangan dan sandang) serta bahan tambang.
- f. Air merupakan kebutuhan vital dan esensial bagi makhluk hidup, tanpa adanya air, mustahil akan terdapat bentuk-bentuk kehidupan di bumi.
- g. Mikroorganisme atau jasad renik sangat berperan dalam proses penguraian sisa-sisa jasad hidup yang telah mati. Penguraian tersebut dilakukan agar tidak terjadi penumpukan bangkai makhluk hidup, tetapi dapat hancur dan kembali menjadi unsur-unsur tanah.

Lingkungan sebagai segala sesuatu yang melingkupi organisme yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya pada yang sama juga dapat mempengaruhi lingkungannya (Hastuti 2018).

Lingkungan terbagi menjadi tiga yaitu :

- a. Lingkungan Hidup Alami

Ekosistem terdiri dari lingkungan hidup fisik, sekumpulan biota yang mendiaminya. Dalam pengertian ini juga terdapat manusia sebagai bagian lingkungan hidup hayati. Lingkungan

hidup alami bersifat dinamis karena memiliki tingkat heterogenitas organisme yang tinggi. Pada lingkungan hidup alami terjadi interaksi antar komponen lingkungan, pertukaran energi dan materi serta pergantian komunitas tumbuhan dan hewan sebagai respon terhadap perubahan lingkungan yang ditimbulkan oleh peristiwa alam.

b. Lingkungan Hidup Binaan/ Buatan

Lingkungan hidup binaan adalah lingkungan yang sudah direkayasa oleh manusia. Lingkungan hidup binaan muncul seiring dengan kebutuhan hidup masyarakat dan sangat dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Lingkungan hidup binaan ditandai dengan benda-benda hasil buatan manusia

c. Lingkungan Hidup Sosial Budaya

Lingkungan hidup sosial budaya adalah masyarakat dari manusia yang mempunyai kesamaan kepentingan pokok untuk mempertahankan eksistensi manusia serta untuk mengupayakan peningkatan kesejahteraan manusia dalam pembangunan yang berkelanjutan (*Sustainable Development*). Lingkungan hidup sosial budaya mempunyai pengaruh sangat besar terhadap kehidupan manusia sehari-hari.

### 2.1.3 Sungai

Sungai merupakan fenomena alam yang mempunyai sifat spesifik dari permukaan bumi dan berperan penting dalam mempengaruhi hidup dan kehidupan di sekitarnya, bahkan seringkali justru menjadi faktor penentu bagi kehidupan di daerah setempat (Banowati 2018). Indonesia sebagai daerah tropis memiliki berbagai keuntungan karena sungai sepenuhnya berasal dari presipitasi yang merupakan rantai daur yang penting.

Keuntungan daerah tropis itu adalah hujan terjadi sepanjang tahun terutama pada daerah yang dilalui oleh garis khatulistiwa yang memiliki palung khatulistiwa. Hutan yang ada tergolong hutan hujan

tropis atau *tropical rain forest*, cirinya adalah hutan lebat sehingga tutupan lahan oleh vegetasi yang cukup, pohon tinggi dan bisa bermanfaat untuk industri dan mencegah erosi. Dalam kondisi ini sungai tergolong sungai permanen karena mengalir sepanjang tahun tanpa fluktuasi debit air yang signifikan.

Ditinjau lebih jauh lagi kajian tentang sungai dapat dikemukakan bahwa berdasarkan alirannya dibedakan menjadi tiga jenis yaitu :

#### 1. Sungai Permanen

Sungai permanen merupakan sungai yang alirannya tidak tergantung terhadap musim sehingga mengalir sepanjang tahun. Jenis sungai ini dimanfaatkan atau memiliki keuntungan untuk irigasi, transportasi, berpotensi sebagai pembangkit listrik tenaga air (PLTA) dan kebutuhan air domestik.

#### 2. Sungai Periodik

Sungai periodik merupakan sungai yang alirannya tergantung dari sumber air, dimana ketika hujan volumenya besar, sedangkan pada musim kemarau airnya kecil. Manfaat dari sungai periodik ini sebagai irigasi dan kebutuhan air domestik.

#### 3. Sungai Episodik

Sungai episodik merupakan aliran sungai yang tergantung sumber air dimana ketika hujan volumenya besar, sedangkan musim kemarau airnya sangat kering (Banowati 2018). Berdasarkan sumber airnya sungai terbagi menjadi dua yaitu :

##### a. Sungai Hujan

Termasuk dalam jenis ini ialah sungai yang alirannya berasal dari curah hujan, baik yang bersifat langsung dari curah hujan maupun dari mata air. Seperti telah diketahui bahwa mata air merupakan sebagian dari curah hujan yang telah meresap ke dalam tanah yang selanjutnya kembali keluar dari permukaan tanah melalui celah-celah yang ada. Sebagian besar sungai-sungai di Indonesia termasuk dalam jenis ini. Yaitu ketika

mempunyai volume air tidak tetap, musim kemarau volume airnya sedikit atau bahkan kering.

b. Sungai Campuran

Aliran air dalam sungai berasal dari curah hujan dan pencairan es/salju. Sungai campuran hanya terdapat di Papua yaitu sungai Digul dan sungai Membramo. Puncak Jaya wijaya selalu tertutup salju, dan di bagian yang agak bawah terjadi pencairan salju yang seterusnya mejadi sumber bagi aliran sungai. Aliran sungai campuran mempunyai volume air yang relatif tetap besar sepanjang tahun.

Dalam konteks pelestarian lingkungan, sirkulasi daur air secara alami harus tetap berjalan seimbang, sehingga sungai yang menjadi sumber air tetap terjaga. Pada daerah yang memiliki sungai periodik dan episodik perlu menjaga kelestarian dari sungai tersebut dari hulu sungai sampai hilir sungai tersebut sebagai daerah tangkapan air. Kebakaran hutan dan *illegal logging* perlu dicegah melalui penyadaran pentingnya menjaga hutan dan penegakan hukum konsisten untuk menjaga kelestarian sungai tersebut. Untuk mengatasi berbagai dampak dari kerusakan sungai tersebut, maka diperlukannya suatu bentuk pelestarian sungai yang dapat meningkatkan kelestarian sungai dan mencegah terjadinya pencemaran sungai yang terus menerus.

#### 2.1.4 Perilaku Masyarakat

Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap sitmulus (rangsangan dari luar). Perilaku manusia dari segi biologis merupakan tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas seperti berjalan, berbicara , menangis, bekerja dan sebagainya.

a. Perilaku tertutup merupakan respons dari setiap individu atau seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respon terhadap stimulus ini masih terbatas perhatian,

persepsi, pengetahuan atau kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati dengan jelas oleh orang lain.

- b. Perilaku terbuka, merupakan respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik yang dengan mudah dapat diamati atau dapat dilihat orang lain.

Menurut Green dalam (Muslimin 2019) faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap perilaku masyarakat baik individu maupun masyarakat yaitu :

- 1) Faktor-faktor pemudah (*predisposing factor*), yaitu faktor-faktor yang mempermudah terjadinya perilaku perubahan terhadap perilaku masyarakat tersebut dengan mengubah kebiasaan lama menjadi kebiasaan yang baru ke arah positif.
- 2) Faktor-faktor pendukung (*enabling factor*), yaitu faktor-faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku tindakan yaitu sarana dan prasarana atau fasilitas yang dapat merubah perilaku masyarakat itu sendiri.
- 3) Faktor-faktor pendorong (*reinforcing factor*), adalah faktor-faktor yang mendorong atau mempercepat terjadi perubahan perilaku masyarakat tersebut.

### **2.1.5 Pengelolaan Sempadan Sungai**

Menurut Maryono (2014) sempadan sungai merupakan suatu daerah ekologi sekaligus hidrolis sungai yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dengan badan sungainya karena secara hidrolis dan ekologis merupakan suatu ke satuan, baik secara *lateral* (melintang) ataupun *longitudinal* (memanjang alur sungai). Perencanaan kawasan sepanjang aliran sungai dimaksudkan agar kawasan ini dapat dimanfaatkan potensinya secara maksimal sebagai arsitektur yang ramah lingkungan. Oleh karena itu fungsi sempadan

sungai berdasarkan Maryono (2014) sempadan sungai berfungsi baik langsung maupun tidak langsung, yaitu :

- 1) Dengan adanya sempadan, limpasan air hujan yang berasal dari daratan sebelum sampai ke sungai akan tertampung terlebih dahulu, kemudian diresapkan ke dalam tanah. Semakin banyak air yang terinfiltrasi maka kandungan air tanah tersebut akan semakin besar.
- 2) Sempadan sungai merupakan daerah tata air sungai yang padanya terdapat mekanisme *inflow* dan *outflow* ke air tanah. Proses tersebut merupakan proses konservasi hidrolis sungai dan memelihara air sungai.
- 3) Melindungi tebing sungai dari pengikisan erosi, secara hidrolis sempadan sungai merupakan daerah dataran banjir yang berfungsi memberikan kemungkinan luapan banjir ke samping kanan kiri sungai sehingga kecepatan air ke hilir dapat dikurangi. Di samping itu, akar-akar pohon/vegetasi dapat mengonsolidasi tanah bantaran banjir dan tebing sungai guna menghindari erosi.
- 4) Memberikan ruang bagi alur sungai untuk bergerak secara lateral, dengan demikian sempadan sungai memberikan perlindungan, baik untuk sungai maupun lahan di sekitarnya.
- 5) Memberikan perlindungan dari banjir besar tidak mengalami kesulitan jika lebar sempadan ditetapkan diimplementasikan.
- 6) Memungkinkan untuk restorasi sungai dimasa yang akan datang, pada umumnya memerlukan ruang tambahan untuk memberikan kemungkinan aliran sungai bergerak secara dinamis.

Pada beberapa sempadan sungai telah berkembang menjadi infrastruktur yang buruk bagi kriteria *scenic corridor* yang mengutamakan keindahan visual. Strategi dalam melindungi daerah sempadan sungai harus mencakup daerah sempadan di kedua sisi sungai, dan dalam strategi pengembangannya tidak hanya terfokus pada sungai itu sendiri, tetapi juga mencakup potensi di sekelilingnya seperti gunung, kota tua, dan kultur masyarakatnya yang memikat

secara visual. Untuk menentukan batas-batas *scenic corridor* dapat dilakukan dengan memetakan titik-titik di daerah sepanjang sungai yang memiliki potensi arah pandang yang baik untuk dikembangkan (Maryono, 2014 : 65).

#### **2.1.6 Pelestarian Lingkungan**

Upaya pelestarian lingkungan hidup di Indonesia hanya mungkin jika didukung oleh semua warganya. Ketidaktahuan terhadap lingkungan menyebabkan ketidaksadaran pada lingkungan hidup, artinya pengetahuan lingkungan mempengaruhi kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya (Darmawan, D dan Fadjarajani, S 2016).

Pelestarian lingkungan menyiratkan adanya suatu pemenuhan kebutuhan manusia tanpa mengancam dan membahayakan pemenuhan kebutuhan generasi mendatang. Melestarikan lingkungan berarti menyelamatkan semua komponen kehidupan termasuk manusia itu sendiri. Hal ini terjadi karena adanya hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungan yang membentuk perilaku manusia dalam kelangsungan hidupnya (Niman 2019).

#### **2.1.7 Program *Ecovillage***

*Ecovillage* adalah desa/kampung berbudaya lingkungan dimana masyarakatnya mampu mengelola lingkungannya sesuai dengan kaidah keberlanjutan meliputi konservasi, pemanfaatan dan pemulihan lingkungan. *Ecovillage* sebagai bentuk interaksi kehidupan manusia terhadap lingkungan untuk mencapai kehidupan keberlanjutan dan lestari (Pramono 2019).

Desa merupakan permukiman manusia yang letaknya di luar kota dan penduduknya berjiwa agraris dengan kata lain desa merupakan bentuk kesatuan administrasi yang disebut juga kelurahan. Sedangkan menurut Daldjoeni (dalam Ruhimat, 2016) desa merupakan suatu tempat atau suatu daerah dimana penduduk berkumpul dan hidup bersama di dalamnya mereka dapat menggunakan lingkungan setempat



untuk mempertahankan, melangsungkan, dan mengembangkan kehidupan di daerah tersebut.

Program *Ecovillage* ini lebih menekankan pada produktivitas masyarakat Desa dalam pembangunan berwawasan lingkungan sehingga masyarakat dapat berkembang dan dapat mandiri memanfaatkan serta membenah dari permasalahan yang ada di desa. Menurut (Gartika, 2020) Ada 4 aspek utama dalam pelaksanaan program *Ecovillage* yang menjadi ruang lingkup *Ecovillage* diantaranya sebagai berikut :

- a. Aspek ekologi
  - 1) Pengendalian dan pengelolaan sampah, limbah dan polutan
  - 2) Perbaikan dan lingkungan alam melalui kegiatan konversi
  - 3) Pelestarian keanekaragaman hayati
  - 4) Produksi dan konsumsi pangan lokal energi
- b. Aspek ekonomi
  - 1) Usaha pengelolaan sampah yang menciptakan lapangan pekerjaan
  - 2) Usaha tani berwawasan konversi tanah dan air mampu meningkatkan pendapatan
  - 3) Kawasan Rumah pangan Lestari dan tanaman obat keluarga
- c. Aspek Sosial Budaya
  - 1) Pembangunan komunitas
  - 2) Revitalisasi budaya gotong royong
  - 3) Sistem pertanian tradisonal
  - 4) Penguatan dan edukasi
- d. Aspek Spritual meliputi: Kearifan lokal seni dan budaya, melestarikan warisan ungkapan kreativitas, keagamaan dan nilai-nilai kepercayaan yang dihargai

Munculnya isu pembangunan berwawasan lingkungan yang berkelanjutan seiring dengan gagasan pembangunan berkelanjutan. Hal ini ditandai dengan paradigma pembangunan ekonomi

konvensional dengan mengejar pertumbuhan ekonomi semata, namun melahirkan kerusakan lingkungan dan sumberdaya alam (SDA) (Pramono 2019). Dalam pembangunan berkelanjutan, sumber daya alam (SDA) tidak hanya sekedar dieksploitasi untuk mengejar nilai ekonomis saja, melainkan harus memperhatikan aspek kelestarian hidup. Artinya dalam konsep pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*) yang berwawasan lingkungan, memerlukan upaya yang sadar dan terencana yang memadukan lingkungan hidup termasuk sumberdaya proses pembangunan untuk menjamin kemampuan, kesejahteraan dan untuk mencapai pembangunan jangka panjang yang mencakup jangka waktu antar-generasi yaitu pembangunan yang berkelanjutan (*Sustainable Development*) (Soemarwoto 2014).

Komitmen kelompok *Ecovillage* dan warga masyarakat sangat diperlukan dalam perbaikan lingkungan, karena komitmen merupakan kondisi psikologis yang mencirikan hubungan antara individu dengan kelompok organisasi dan memiliki implikasi bagi keputusan individu untuk tetap berada atau meninggalkan kelompok/organisasinya, komitmen organisasional sebagai kekuatan relatif individu terhadap suatu organisasi tertentu, yang dicirikan oleh tiga faktor psikologis yaitu :

1. Keinginan yang kuat untuk tetap menjadi anggota organisasi tertentu
2. Keinginan untuk berusaha sekuat tenaga demi organisasi
3. Kepercayaan yang pasti dan penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi.

Adapun tujuan dari pengembangan *Ecovillage* ini adalah memfasilitasi masyarakat dan mengidentifikasi, mengkaji serta memecahkan berbagai persoalan yang dirasakan mengganggu kesejahteraan masyarakat menggali berbagai kemungkinan atau opsi pemecahan masalah menurut kapasitas yang dimiliki, melakukan evaluasi atau penilaian terhadap program yang telah ada, serta

memperbaiki atau meningkatkan kapasitasnya sehingga lebih membantu masyarakat dimasa yang akan datang.

Dengan adanya *Ecovillage* (Desa Berbudaya Lingkungan) senantiasa bisa mengubah perilaku masyarakat dalam mewujudkan lingkungan lebih baik. Dan bisa mengembalikan rasa gotong royong yang ada di masyarakat yang saat ini sudah hilang. Serta bisa membangun masyarakat untuk memiliki rasa dan sikap mandiri yang ada tanpa tergantung terhadap program pemerintah (Singkawijaya, dkk 2019). Tujuan *Ecovillage* (Desa Berbudaya Lingkungan) yaitu perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat dalam mengelola lingkungan. Mewujudkan kampung desa/kelurahan/kampung berbudaya lingkungan secara partisipatif dan mandiri, yang diharapkan berdampak pada pelestarian lingkungan.

#### **2.1.8 Pengelolaan Bank Sampah**

Bank sampah adalah sebuah kreasi inovatif yang dilakukan masyarakat dalam memanfaatkan nilai ekonomi yang terkandung dalam sampah dan secara tidak langsung dapat mengurangi sampah yang dibuang. Sampah dapat menjadi masalah lingkungan bila tidak ditangani dengan baik apalagi bila sudah terakumulasi dalam skala kota.

Menurut Singhirunnusorn (dalam Purwanto, 2019) perubahan cara berpikir masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga untuk mengurangi sampah disumber melalui partisipasi warga harus diintegrasikan ke dalam proyek bank sampah yang berbasis masyarakat. Menurut Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, diperlukan perubahan cara pandang masyarakat mengenai sampah.

Prinsip dasar pengelolaan sampah yang ramah lingkungan harus diawali oleh perubahan cara memandang dan memperlakukan sampah. Sudah saatnya melihat sampah memiliki nilai dan manfaat sehingga tidak dibuang sia-sia. Pelaksanaan bank sampah dan gerak an *reduce*,

*reuse, recycle* dan *replace* (4R) adalah langkah nyata membumikan paradigma pengelolaan sampah. Pengembangan bank sampah harus menjadi momentum awal membina kesadaran kolektif masyarakat memilah, mendaur ulang dan memanfaatkan sampah guna membangun lingkungan yang lebih baik sekaligus menciptakan ekonomi kerakyatan.

Tujuan dari kegiatan pengelolaan bank sampah ini adalah memberikan alternatif strategi dalam pengelolaan sampah dengan edukasi warga melalui pembentukan bank sampah yang diintegrasikan dengan prinsip 4R, meningkatkan peranan masyarakat untuk mengumpulkan bank sampah, mengetahui cara memilah, memilih dan mencari tempat yang sesuai untuk terkumpul untuk mengumpulkan sampah serta menganalisis dampak positif dan negatifnya bagi warga.

### **2.1.9 Gotong Royong**

Gotong royong dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah bekerja bersama-sama (tolong-menolong, bantu membantu) diantara anggota-anggota suatu komunitas. Dengan kata lain gotong royong merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk bahu-membahu untuk menyelesaikan suatu kegiatan dengan bersama-sama.

Gotong royong memiliki arti penting dalam kehidupan, berbagai hal dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa dilakukan oleh diri sendiri tetapi akan membutuhkan orang lain. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat ketika secara bergotong royong akan mempermudah pekerjaan. Gotong royong akan menyebabkan kegiatan yang dilakukan cepat selesai, meningkatkan rasa kebersamaan dan pekerjaan berat akan terasa lebih ringan (Widayanti 2019).

### **2.1.10 Kesadaran Masyarakat**

Istilah kesadaran berasal dari bahasa latin yaitu *concentia* yang artinya mengerti dengan. Dalam bahasa inggris terdapat kata *consciousnes* yaitu kesadaran. Kesadaran ini berasal dari kata sadar

yang berarti “insyaf”, merasa, tahu dan mengerti (Yuniarto 2018). Sementara itu berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia kesadaran diartikan sebagai keinsyafan atau keadaan mengerti dan merupakan hal yang dirasakan atau dialami seseorang.

Dalam kajian yang mendalam menurut Edmund Husserl (dalam Yuniarto, 2018 :11) mengemukakan bahwa kesadaran adalah intensional yang mengarah kepada sesuatu yang disadari (yang disebut objek intensional atau *normatic*) dan setiap aktivitas menyadari sesuatu. Dalam penjelasan ini bahwa kesadaran selalu dihubungkan dengan kutub objektifnya yakni yang disadari. Akan selalu ada keadaan yang berhubungan antara objek intensional dan aktivitas intensional.

Kesadaran moral merupakan keinsyafan dalam diri manusia bahwa dia sebagai anggota masyarakat memiliki kewajiban untuk berperilaku sesuai aturan yang ditetapkan bagi dirinya dalam bermasyarakat. Kesadaran moral ini secara tegas mewajibkan seseorang sesuai dengan batinnya untuk melakukan sesuai yang menurut norma benar. Kesadaran lingkungan ini berkaitan erat dengan kemampuan manusia dalam memperdulikan masalah lingkungan. Kepedulian tersebut merupakan kemampuan jiwa untuk memperhatikan lingkungan. Oleh karena itu kesadaran manusia merupakan unsur kejiwaan yang cenderung muncul dari dalam manusia yang diaplikasikan dalam tindakannya terhadap realitas lingkungan tersebut.

Kesadaran masyarakat mengenai lingkungan hidup dan kelestariannya merupakan hal yang amat penting pada masa sekarang ini dimana pencemaran dan perusakan lingkungan merupakan hal yang sangat sulit untuk dihindari. Kesadaran masyarakat yang terwujud dalam berbagai aktivitas lingkungan maupun aktivitas kontrol lainnya sangat diperlukan untuk mendukung apa yang telah dilakukan pemerintah melalui kebijakan-kebijakan penyelamatan

lingkungan. Kesadaran lingkungan tidak hanya bagaimana menciptakan suatu yang indah atau bersih saja, akan tetapi ini sudah masuk pada kewajiban manusia untuk menghormati hak-hak orang lain. Menurut Subagyo (dalam Yuniarto, 2018 : 38) menjelaskan bahwa kondisi masyarakat mengenai kesadaran lingkungan hidup yaitu :

1. Rasa *tepo seliro* yang cukup tinggi, dan tidak terlalu mengganggu.
2. Tidak memikirkan akibat yang akan terjadi, sepanjang kehidupan saat ini masih berjalan dengan normal.
3. Kesadaran melapor (jika ada hal-hal yang tidak berkenan dan dianggap sebagai melawan hukum lingkungan) masih kurang. Hal ini dirasakan akan mengakibatkan masalah lingkungan yang semakin panjang.
4. Tanggung jawab mengenai kelestarian alam masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan kembali.

#### **2.1.11 Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi dapat diartikan sebagai suatu proses keikutsertaan, keterlibatan, dan kebersamaan warga baik sebagai individu ataupun kelompok sosial atau organisasi kemasyarakatan yang didasari oleh kesadaran warga, baik secara langsung maupun tidak langsung tanpa paksaan dari pihak-pihak tertentu (Tawai, 2017: 9). Menurut slamet dalam (Bahua, 2018) partisipasi masyarakat adalah akses masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, kontribusi terhadap upaya pembangunan dan pemanfaatan hasil-hasil pembangunan. Jadi partisipasi masyarakat mencakup semua aspek interaksi antara masyarakat dan pemerintah.

##### **a. Jenis-Jenis Partisipasi**

Tahapan dari partisipasi dapat dibagi menjadi beberapa tahapan, dalam hal ini membagi partisipasi menjadi tiga tingkatan yaitu :

1. Partisipasi inisiatif, merupakan partisipasi yang mengandung inisiatif dari pemimpin desa baik secara formal maupun non formal, ataupun dari anggota masyarakat mengenai suatu proyek atau pembangunan yang akan dilaksanakan pada daerah tertentu.
  2. Partisipasi pembuatan keputusan merupakan partisipasi pada tingkat pembeciraaan atau komunikasi dalam pembuatan keputusan mengenai suatu proyek tertentu.
  3. Partisipasi eksekusi merupakan partisipasi dalam proses penyelesaian suatu proses yang telah dilalui pada tingkat pelaksanaan kegiatan suatu proyek.
- b. Bentuk-bentuk partisipasi
1. Partisipasi harta merupakan bentuk dari partisipasi masyarakat yang menyumbang dana atau hartanya yang bertujuan untuk memperlancara usaha-usaha atau kegiatan yang akan dilakukan bagi tercapainya kebutuhan masyarakat di suatu tempat yang membutuhkan bantuan demi keberlangsungan tujuan yang akan dicapai didaerah tersebut.
  2. Partisipasi tenaga merupakan partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk mempermudah pekerjaan untuk keberlangsungan suatu program atau kegiatan yang sudah terlaksana.
  3. Partisipasi keterampilan merupakan partisipasi masyarakat yang memberikan dorongan melalui keterampilan atau keahlian yang dimiliki untuk membantu kepada masyarakat yang membutuhkan dan juga untuk mempermudah untuk keberlangsungan program atau kegiatan.
  4. Partisiapsi buah pikiran merupakan partisipasi berupa ide, pendapat, gagasan untuk penyusunan sebuah program yang akan dilaksanakan untuk tercapainya program tersebut agar program tersebut berhasil.

5. Partisipasi pengalaman dan pengetahuan merupakan partisipasi masyarakat berdasarkan pengalaman seseorang yang sudah mengetahui mengenai program yang sudah dilaksanakan, dengan memberikan pengetahuan untuk program atau kegiatan yang akan dilakukan.

c. Bentuk dan tahap partisipasi masyarakat

Mengenai bentuk dan tahap partisipasi masyarakat dapat dicermati dari pendapat berbagai ahli oleh Draha (1990) (dalam Tawai, 2017: 16) sebagai berikut diantaranya :

1. Partisipasi dalam/melalui kontak yang lain sebagai salah satu bentuk titik awal perubahan.
2. Partisipasi dalam memperhatikan/menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi baik dalam menerima, mentaati, memenuhi, melaksanakan, mengiyakan, menerima dengan syarat, maupun dalam arti menolaknya.
3. Partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termasuk dalam pengambilan keputusan/penetapan rencana.
4. Partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan.
5. Partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan yang disebut "*participation in beneficts*".
6. Partisipasi dalam menilai pembangunan, yaitu keterlibatan masyarakat dalam menilai sejauh mana pelaksanaan pembangunan sesuai dengan rencana dan sejauh mana pelaksanaan pembangunan sesuai dengan rencana.

### 2.1.12 Minat

Pengertian minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah memiliki arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Jadi harus ada sesuatu yang ditimbulkan, baik dari dalam dirinya maupun dari luar untuk menyukai sesuatu. Dengan kata lain minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal aktivitas, tanpa ada menyuruh. Minat pada dasarnya adalah



penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Soraya 2015).

Timbulnya minat seseorang disebabkan oleh beberapa hal, yaitu rasa tertarik atau rasa senang, perhatian, dan kebutuhan. Minat timbul karena perasaan senang atau tendensi yang dinamis untuk berperilaku atas dasar ketertarikan seseorang pada jenis-jenis kegiatan tertentu. Perasaan seseorang akan menimbulkan dorongan-dorongan dalam dirinya untuk segera beraktivitas. Ada beberapa macam karakteristik dari minat yaitu :

1. Minat menimbulkan sikap positif terhadap suatu objek.
2. Adanya sesuatu yang menyenangkan yang timbul dari suatu objek.
3. Mengandung suatu penghargaan menimbulkan keinginan atau gairah untuk mendapatkan sesuatu yang menjadi keinginan atau gairah yang mendapatkan sesuatu yang menjadi minatnya.

Minat pada dasarnya dapat dibentuk dalam hubungannya dengan objek. Yang paling berperan dalam pembentukan minat selanjutnya dapat berasal dari orang lain, meskipun minat dapat timbul dari dalam dirinya sendiri. Adapun cara pembentukan minat dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Memberikan informasi yang seluas-luasnya, baik keuntungan maupun kerugian yang ditimbulkan oleh objek tersebut. Informasi yang diberikan dapat berasal dari pengalaman, media cetak, dan media elektronik.
2. Memberikan rangsangan, dengan cara memberikan hadiah berupa barang dan sanjungan yang dilakukan individu yang berkaitan dengan objek tersebut.
3. Mendekatkan individu terhadap objek, dengan cara membawa individu kepada objek atau sebaliknya mengikuti kegiatan individu-individu pada kegiatan yang diselenggarakan oleh objek yang dimaksud.

## 2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian ini membahas tentang identifikasi program *Ecovillage* sebagai upaya pelestarian sungai di Desa Medanglayang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis. Berdasarkan eskplorasi peneliti, ditemukan tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini. Atas penelitian terdahulu maka penulis mencoba untuk menerapkan pada penelitian ini dengan karakteristik yang berbeda. Untuk membedakan penelitian terdahulu dengan penilitian yang dilakukan penulis, maka dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian yang relevan**

No	Nama	Judul	Tahun	Rumusan Masalah	Hipotesis
1	Siti Fatimatul Wafiroh	Pengembangan Masyarakat melalui Program <i>Ecovillage</i> dalam Pelestarian Lingkungan Hidup	2018	Bagaimana kondisi lingkungan hidup, sosial dan budaya di Desa langensari? Bagaimana program <i>Ecovillage</i> (pengembangan desa berbudaya lingkungan) di Desa Langensari dalam pelestarian lingkungan hidup? Bagaimana hasil dari program <i>Ecovillage</i> (pengembangan desa berbudaya lingkungan) di Desa Langensari dalam pelestarian hidup?	Kondisi lingkungan hidup, sosial dan budaya mencakup segi pengelolaan lingkungan hidup, sistem politik, pendidikan dan budaya goyong royong. Program <i>Ecovillage</i> dalam pengembangan desa berbudaya lingkungan di Desa Langensari dalam pelestarian lingkungan hidup yaitu dengan pengembangan masyarakat melalui potensi SDA dan SDM, membangun kepedulian lingkungan. Bagaimana hasil dari program <i>Ecovillage</i> (pengembangan desa berbudaya lingkungan) di Desa langensari dalam

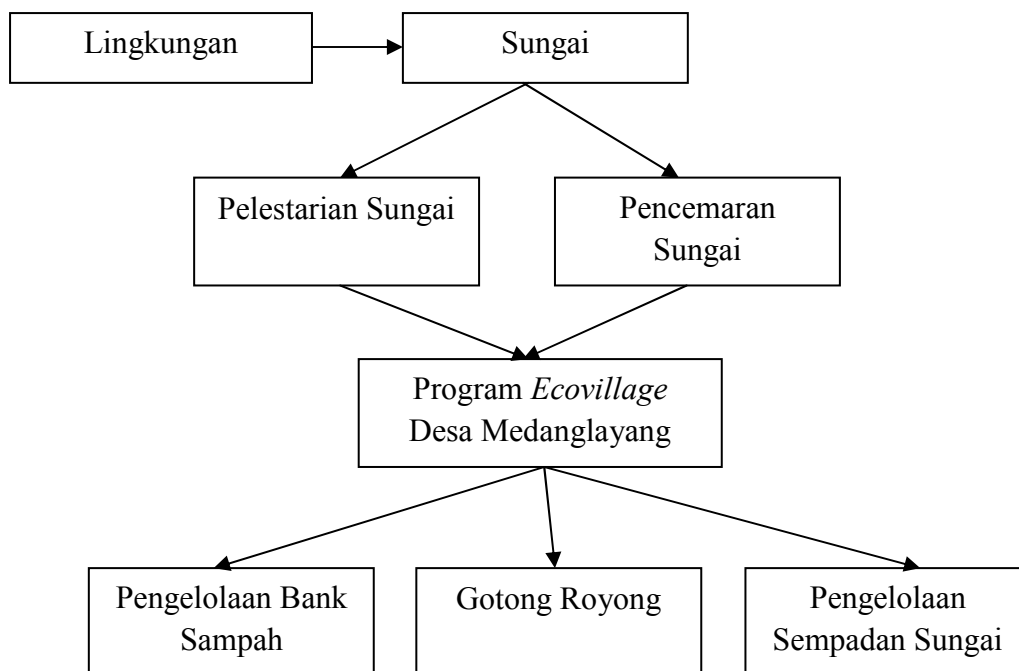
					pelestarian lingkungan hidup: pengelolaan sampah, konservasi lahan di Sempadan DAS <i>Ci</i> tarik, peresapan air (biopori), tempat pertemuan warga.
2	Wulansari	Implementasi program <i>Ecovillage</i> sebagai upaya pelestarian Sungai <i>Ci</i> Tanduy di Desa Sindangherang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis	2019	Bagaimana implementasi program <i>Ecovillage</i> sebagai upaya pelestarian sungai <i>Ci</i> Tanduy di Desa Sindangherang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis? Bagaimanakah manfaat implementasi program <i>Ecovillage</i> sebagai upaya pelestarian sungai <i>Ci</i> Tanduy di Desa Sindangherang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis?	Implementasi program <i>Ecovillage</i> sebagai upaya pelestarian sungai <i>Ci</i> Tanduy di Desa Sindangherang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis melalui program bank sampah, gotong royong, pengelolaan sempadan sungai dan taman <i>Ecovillage</i> . Manfaat implementasi program <i>Ecovillage</i> sebagai upaya pelestarian sungai <i>Ci</i> Tanduy di Desa Sindangherang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis adalah sanitasi lingkungan, peningkatan perekonomian, perubahan perilaku, dan pembangunan
3	Muhammad Isnani Hadi	Implementasi program <i>Ecovillage</i> sebagai upaya pelestarian	2020	Bagaimana implementasi program <i>Ecovillage</i> sebagai upaya pelestarian sungai <i>Ci</i> Tanduy	Implementasi program <i>Ecovillage</i> sebagai upaya pelestarian sungai <i>Ci</i> Tanduy di Desa Guranteng

		sungai <i>Ci</i> Tanduy di Desa Guranteng Kecamatan Pageurageun g Kabupaten Tasikmalaya.		di Desa Guranteng Kecamatan Pageurageung Kabupaten Tasikmalaya? Bagaimanakah manfaat implementasi program <i>Ecovillage</i> sebagai upaya pelestarian sungai <i>Ci</i> Tanduy di Desa Guranteng Kecamatan Pageurageung Kabupaten Tasikmalaya?.	Kecamatan Pageurageung Kabupaten Tasikmalaya melalui konservasi Hulu sungai <i>Ci</i> Tanduy, Bank sampah, dan kawasan rumah pangan lestari (KRPL). Manfaat dengan adanya program <i>Ecovillage</i> sebagai upaya pelestarian sungai <i>Ci</i> Tanduy di Desa Guranteng Kecamatan Pageurageung Kabupaten Tasikmalaya adalah perubahan perilaku peduli lingkungan, pemanfaatan lahan dan meningkatkan pembangunan
--	--	---	--	--	--

Berdasarkan dari penelitian terdahulu atau penelitian yang relevan dan telah dilakukan, penulis melihat adanya kesamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan. Kesamaan ini dapat diketahui dengan tema yang akan diangkat dalam penelitian sebelumnya yaitu tentang program *Ecovillage* sebagai upaya pelestarian sungai. Perbedaan dari penelitian tersebut yaitu berdasarkan lokasi yang akan diangkat sebagai daerah penelitian.

### 2.3 Kerangka Konseptual

1. Program *Ecovillage* sebagai upaya pelestarian Sungai Ci Tanduy di Desa Medanglayang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis

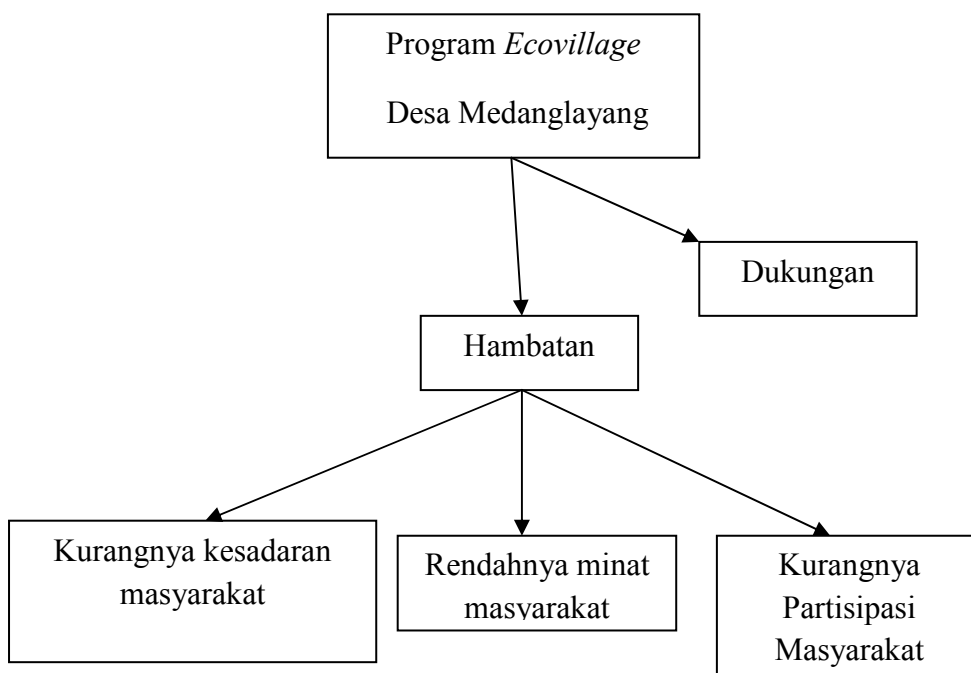


**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual I**

Berdasarkan kerangka konseptual I di atas, peneliti akan melakukan penelitian ini yaitu lingkungan merupakan kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumberdaya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh. Sungai merupakan aliran air di permukaan yang besar dan berbentuk memanjang yang mengalir secara terus-menerus dari hulu menuju hilir. Yang sering terjadi adanya pencemaran sungai yang diakibatkan oleh faktor manusia dan alam yang mengakibatkan kondisi sungai tersebut tercemar. Dengan adanya pencemaran tersebut maka adanya pelestarian sungai yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan sungai tersebut dari kerusakan. Program *Ecovillage* merupakan salah satu program dalam upaya pelestarian lingkungan yang berada di Desa Medanglayang. Identifikasi program *Ecovillage* di Desa Medanglayang

diantaranya yaitu pengelolaan bank sampah, gotong royong dan pengelolaan sempadan sungai.

2. Hambatan program *Ecovillage* sebagai upaya pelestarian Sungai Ci Tanduy di Desa Medanglayang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis



**Gambar 2.2**  
**Kerangka Konseptual II**

Berdasarkan kerangka konseptual II di atas, peneliti akan melakukan penelitian mengenai program *Ecovillage* dimana yang akan diteliti adalah mengenai hambatan dalam pelaksanaan program *Ecovillage* di Desa Medanglayang, dimana dalam pelaksanaannya mengalami hambatan yang mengakibatkan program *Ecovillage* tersebut tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hambatan pelaksanaan Program *Ecovillage* di Desa Medanglayang diantaranya yaitu kurangnya kesadaran masyarakat, rendahnya minat masyarakat dan kurangnya partisipasi masyarakat.

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah dugaan yang logis berdasarkan penalaran, terpelajar yang dapat memberikan arahan pemikiran peneliti untuk menjawab secara ilmiah mengenai permasalahan yang diteliti (Yunus 2016). Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Program *Ecovillage* sebagai upaya pelestarian sungai *Ci Tanduy* di Desa Medanglayang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis melalui pengelolaan bank sampah, gotong royong dan pengelolaan sempadan sungai.
2. Hambatan pelaksanaan program *Ecovillage* sebagai upaya pelestarian sungai *Ci Tanduy* di Desa Medanglayang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis adalah kurangnya kesadaran masyarakat, rendahnya minat masyarakat dan kurangnya partisipasi masyarakat.